

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Masalah

Bergerak adalah salah satu aktivitas anak di usia prasekolah yang bersifat alami. Aktivitas ini berkaitan dengan kegiatan fisik-mototik yang termasuk dalam salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak. Anak usia dini berada dalam tahapan perkembangan yang unik karena pada masa ini anak melewati masa *golden age* atau masa keemasan dimana pada masa ini kemampuan anak menangkap informasi akan lebih cepat dan efektif, pada masa inilah dianggap masa yang tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak semaksimal mungkin. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan di usia 5-6 tahun ini adalah perkembangan motorik.

Perkembangan motorik sangat berkaitan erat dengan kegiatan fisik. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui

kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi.<sup>1</sup> Motorik kasar berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Motorik halus merupakan perkembangan yang lebih kepada kemampuan menggunakan otot kecil atau halus yang mengontrol pergerakan jari, tangan, dan pergelangan tangan. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan otot lainnya.

Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Motorik kasar anak berkembang lebih dulu daripada motorik halus. Perkembangan motorik anak bergantung pada kematangan otot dan syaraf. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halus.<sup>2</sup> Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari

---

<sup>1</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. ( Jakarta: Erlangga, 1978 ), h. 211

<sup>2</sup> Sunardi dan Sunaryo. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jakarta: Depdiknas, 2007). h. 131

seperti, merangkak, berjalan, berlari, melompat. Keterampilan motorik kasar mulai dapat dibangun dari usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa. Keterampilan motorik kasar diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak.

Aktivitas yang menggunakan otot-otot besar diantaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Keterampilan Locomotor diartikan sebagai gerak berpindah tempat seperti jalan, lari, lompat berderap jingkat, *leaping*, *skipping* dan *sliding*. Dalam senam gerak-gerak tersebut sering digunakan. Gerakan tersebut sangat berguna dalam menanamkan dasar pembentukan keterampilan senam. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dari guru agar bergagai macam gerak lokomotor dapat diajarkan terutama yang berkaitan dengan keterampilan senam sebagai upaya untuk memperkaya variasi gerak.<sup>3</sup>

Mengembangkan keterampilan gerak lokomotor dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil, dengan melakukan gerakan ringan dapat melenturkan otot-otot anak dan melatih kelincahan gerakan anak serta

---

<sup>3</sup> Elizabeth B. Hurlock , op.cit., h. 244.

keseimbangan anak. Selain itu dapat pula meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.

Ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan keterampilan gerak lokomotor. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan adalah kegiatan senam. Ada berbagai jenis kegiatan senam, salah satunya adalah senam fantasi. Terdapat beberapa penelitian terkait pengembangan gerak lokomotor melalui kegiatan senam.

Menurut penelitian Yusmarni di TKN Pembina Padang Pariaman diperoleh hasil pengamatan pada kondisi awal bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah.<sup>4</sup> Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan jika anak-anak di TKN Pembina Padang Pariaman memiliki kemampuan motorik yang kurang. Kegiatan motorik yang dilakukan di TKN Pembina Padang Pariaman adalah melompat dan berlari. Pada saat kegiatan motorik anak sering mengalami kesulitan dalam melakukannya. Anak sering terjatuh saat melakukan kegiatan

---

<sup>4</sup> Yusmarni, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang Pariaman*. Pesona Paud Volume I No 1. 18 May 2013

berlari dan melompat. Hal itu menunjukkan jika pengembangan gerak lokomotifnya masih belum berkembang dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Pujiastuti di TK Pertiwi I Girilayu diperoleh informasi berupa pengembangan dan stimulasi kecerdasan kinestetik pada anak belum optimal.<sup>5</sup> Kegiatan pengembangan motorik di TK ini berupa kegiatan senam. Gerakan yang dilakukan pada senam belum bervariasi. Gerakan senam masih monoton sehingga dalam kegiatan senam, anak kurang tertarik dan mudah jenuh dengan gerakan yang ada sehingga senam tidak dilakukan oleh anak. Guru masih menjadi pusat dalam kegiatan senam tersebut. Anak mengikuti setiap gerakan yang dilakukan guru. Ini disebabkan karena pengetahuan guru yang kurang terhadap kegiatan yang dapat melatih kematangan serta kreativitas anak sehingga kegiatan motorik kasar yang diberikan guru terbilang tidak variatif.

Peneliti melakukan observasi pada TK Pertiwi III Cipinang Kebembem dan menemukan fakta bahwa di TK Pertiwi III kegiatan pengembangan keterampilan gerak lokomotor anak masih kurang. Kegiatan yang dilakukan untuk

---

<sup>5</sup> Nurul Pujiastuti, *Pengaruh Kegiatan Senam Fantasi Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi 01 Girilayu Matesih Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017*, UMS, 2017, H. 1.

mengembangkan gerak lokomotor yaitu kegiatan senam irama. Kegiatan senam tersebut kurang menarik perhatian sebagian anak. Hal itu terlihat pada saat kegiatan senam hanya ada 5 anak dari 13 anak yang mengikuti gerakan senam, sebagian dari mereka hanya memperhatikan guru dan sesekali menggerakkan tubuh mereka. Melihat kenyataan bahwa pentingnya mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini, sudah seharusnya guru memaksimalkan perannya untuk turut mengembangkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan motorik kasar.

Banyak sebab yang menjadikan upaya pengembangan motorik kasar pada anak kurang berkembang dengan optimal. Berbagai kendala dan hambatan yang dimaksud adalah seperti keterbatasan kemampuan motorik kasar anak dan upaya pemberian stimulasi yang kurang terprogram. Dalam beberapa gerakan senam yang diajarkan masih banyak anak yang belum bisa melakukan dengan benar. Selain itu kurangnya stimulasi akan pentingnya pengembangan motorik kasar pada diri anak. Hal ini terlihat pada tingkat motivasi anak saat melakukan kegiatan senam. Masih banyak anak yang kurang termotivasi untuk melakukan gerakan senam dalam upaya mengembangkan kemampuan motoriknya.

Kegiatan pengembangan motorik kasar melalui senam anak dapat terlaksana dengan baik jika anak memiliki perhatian dan daya tahan yang baik pula. Kemampuan anak-anak dalam pengembangan senam masih kurang terkoordinasi dan terstimulasi dengan baik sehingga hal tersebut menjadi masalah yang perlu diperhatikan bagi para guru.

Berdasarkan permasalahan dan kendala yang dihadapi di lapangan peneliti mencoba memberikan bentuk kegiatan senam yang lain. Senam ini merupakan salah satu bentuk kegiatan fisik motorik yaitu senam fantasi. Senam fantasi adalah suatu senam yang dilakukan anak-anak dengan cara menggerakkan anggota badan menirukan beberapa gerakan-gerakan sesuai dengan khayalannya. Misalnya menirukan gerakan hewan-hewan makan, menirukan gerakan pohon tertiuip angin dan sebagainya. Gerakan ini dapat dilakukan dengan alat maupun tanpa alat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan untuk mengetahui bagaimanakah pengembangan dan pengaruh dari kegiatan pengembangan keterampilan gerak lokomotor anak usia 5-6 tahun setelah dilakukannya senam fantasi dengan CD Audio. Senam fantasi adalah salah satu kegiatan yang bisa dipilih

sebagai kegiatan yang akan membantu guru dalam meningkatkan keterampilan gerak lokomotor tersebut. Senam fantasi disini erat hubungannya dengan sifat anak yang senang berpura-pura dan meniru, sehingga menyenangkan bagi anak. Gerakan senam fantasi bebas sesuai dengan imajinasi anak, sehingga anak dapat berekspresi. Meskipun gerakannya bebas tetapi juga memperhatikan ketentuan teknik paedagogis. Guru juga perlu memperhatikan tehnik pelaksanaan kegiatan yang tepat agar mudah penyampaianya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Media apakah yang dapat membantu mengembangkan kemampuan keterampilan gerak lokomotor?
2. Apakah melalui CD audio senam fantasi dapat mengembangkan keterampilan gerak lokomotor anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimanakah penggunaan media CD senam fantasi untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor?

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, ruang lingkup dalam pengembangan ini adalah: “Bagaimanakah pengembangan keterampilan gerak lokomotor dengan CD audio senam fantasi pada anak usia 5-6 tahun?” penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media yang dapat digunakan untuk pengembangan keterampilan gerak lokomotor.

### **D. Fokus Penelitian**

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah pengembangan CD Audio senam fantasi untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor ( berjalan, berlari, melompat dan meloncat) untuk anak usia 5-6 tahun.

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut .

## 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan referensi kepada pendidik, terutama untuk meningkatkan perkembangan gerak lokomotor anak melalui senam fantasi anak.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Anak

Pengembangan media ini dapat menjadi salah satu pilihan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan gerak lokomotor anak.

### b. Bagi pendidik

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan cara dalam memilih strategi peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan minat dalam kemampuan senam melalui senam fantasi, anak akan lebih tertarik, lebih senang dan bersemangat dalam belajar, sehingga hasil belajarpun akan lebih baik dari sebelumnya.

c. Bagi orangtua

Pengembangan media ini dapat digunakan sebagai referensi orang tua dalam memberikan kegiatan pengembangan gerak lokomotor dirumah.

d. Bagi Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya, sebagai masukan pengetahuan baru mengenai bagaimana cara meningkatkan kemampuan keterampilan gerak lokomotor dengan menggunakan senam fantasi.

e. Bagi pengembang selanjutnya

Pengembang selanjutnya dapat menggunakan media ini sebagai referensi dalam melakukan pengembangan media dan kegiatan yang berkaitan tentang motorik kasar.